

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang Penelitian

Era persaingan dunia usaha saat ini semakin kompetitif. Kelangsungan hidup dan kesempatan berkembang perusahaan sangat dipengaruhi oleh ketersediaan dana dan akses ke sumber dana. Salah satu sumber dana eksternal bagi perusahaan dalam perekonomian modern saat ini adalah pasar modal. Pasar modal memberikan kesempatan perusahaan untuk bersaing secara sehat dalam rangka menarik minat investor agar menanamkan modal di perusahaannya (Adiwiratama, 2012).

Pasar modal di Indonesia dianggap sebagai salah satu indikator ekonomi dalam suatu perkembangan negara (Raningsih & Putra, 2015). Seperti yang dikatakan Widoatmodjo dalam Putra & Widyaningsih (2016) bahwa, pasar modal merupakan suatu lembaga yang bergerak untuk mengalirkan dana masyarakat dengan menyediakan sarana untuk mempertemukan penjual dan pembeli dana-dana jangka panjang.

Perkembangan perekonomian akhir-akhir ini diwarnai oleh adanya beberapa sektor yang muncul di dalam pasar modal dan siap bersaing untuk mendapatkan investasi saham oleh para investor atau calon investor. Aktivitas berinvestasi saham itu sendiri dapat meningkatkan laba pada perusahaan dan bagi para investor akan mendapat tingkat pengembalian yang lebih dari modal yang telah mereka tanam pada perusahaan yang mereka pilih untuk berinvestasi.

Peran lembaga pasar modal sangat dibutuhkan sebagai penghubung para investor kepada pihak yang memiliki saham (Yuliantari W. & Sujana, 2014).

Investor sebagai pihak yang memiliki dana tentunya tidak ingin sembarangan dalam menanamkan modalnya. Mereka akan menilai kinerja dan kemampuan perusahaan dalam menjalankan usahanya. Hal ini untuk meyakinkan investor bahwa perusahaan yang dipilih akan dapat memberikan keuntungan yang diharapkan.

Ukuran keberhasilan kinerja dari sebuah perusahaan dapat dinilai dari kemampuan perusahaan dalam memperoleh keuntungan sehingga akan memengaruhi *return* sahamnya sebagai respon pasar akan kinerja perusahaan yang baik (Raningsih & Putra, 2015).

Menurut Jogiyanto (2015), *return* merupakan hasil yang diperoleh dari investasi. *Return* dapat berupa *return* realisasi yang sudah terjadi atau *return* ekspektasi yang belum terjadi tetapi yang diharapkan akan terjadi di masa mendatang. *Return* keseluruhan dari suatu investasi dalam suatu periode tertentu disebut dengan *return* total atau sering dikenal dengan *return* saja dan terdiri dari *capital gain (loss)* dan *yield*. Keuntungan modal (*capital gain*) atau kerugian modal (*capital loss*) merupakan selisih dari harga investasi sekarang relatif dengan harga periode yang lalu. Adapun *yield* merupakan presentase penerimaan kas periodik terhadap harga investasi periode tertentu dari suatu investasi. Contoh dari *yield* adalah dividen kas. Namun mengingat tidak selamanya perusahaan membagikan dividen kas secara periodik kepada pemegang sahamnya, maka *return* saham dapat dicari dengan menghitung *capital gain*-nya saja (Purwitajati & Putra, 2016).

Menurut Fama & French dalam Raningsih & Putra (2015), syarat utama yang diharapkan oleh investor agar bersedia berinvestasi pada suatu perusahaan yaitu tingkat *return* yang akan diperoleh. Oleh karena itu, *return* saham sebuah perusahaan memiliki arti penting karena memberikan informasi terhadap kinerja perusahaan dan sinyal positif bagi para investor. Putra & Widyaningsih (2016) menyatakan bahwa investor harus memiliki informasi guna mendapatkan penilaian terhadap risiko yang ada dalam investasinya dan juga menganalisis *return* yang akan didapatnya.

Salah satu sumber informasi yang diperlukan untuk dasar pengambilan keputusan investasi adalah laporan keuangan (Adiwiratama, 2012). Menurut Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan No. 1 (PSAK) revisi 2015, laporan keuangan yang lengkap terdiri dari komponen-komponen berikut ini: (a) laporan posisi keuangan pada akhir periode; (b) laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain selama periode; (c) laporan perubahan ekuitas selama periode; (d) laporan arus kas selama periode; (e) catatan atas laporan keuangan, berisi ringkasan kebijakan akuntansi yang signifikan dan informasi penjelasan lain; (ea) informasi komparatif mengenai periode terdekat sebelumnya sebagaimana ditentukan dalam paragraf 38 dan 38A; dan (f) laporan posisi keuangan pada awal periode terdekat sebelumnya ketika entitas menerapkan suatu kebijakan akuntansi secara retrospektif atau membuat penyajian kembali pos-pos laporan keuangan, atau ketika entitas mereklasifikasi pos-pos dalam laporan keuangannya sesuai dengan paragraf 40A—40D (Ikatan Akuntan Indonesia, 2017).

Crabb dalam Yuliantari W. & Sujana (2014) menyatakan bahwa informasi akuntansi atau laporan keuangan sangat dibutuhkan oleh para investor sebagai

bahan pertimbangan sebelum mereka benar-benar menanamkan modalnya pada suatu perusahaan. Tujuan laporan keuangan menurut SAK adalah memberikan informasi mengenai posisi keuangan, kinerja keuangan, dan arus kas entitas yang bermanfaat bagi sebagian besar kalangan pengguna laporan dalam pembuatan keputusan ekonomi. Oleh karena itu laporan keuangan dapat digunakan sebagai sumber informasi oleh investor untuk menilai kinerja perusahaan.

Penilaian kinerja suatu perusahaan dapat dilakukan dengan menganalisis rasio keuangan perusahaan. Menurut Brigham dan Houston (2011), rasio keuangan terdiri dari rasio profitabilitas, *leverage*, likuiditas, dan aktivitas. Menurut Sondhi dan Fried dalam Ulupui (2006), terdapat empat rasio keuangan yang umumnya digunakan, yaitu *activity analysis*, *working capital ratio*, *leverage ratio*, dan *profitability analysis*.

Rasio aktivitas adalah kemampuan perusahaan untuk memperoleh tingkat *output* yang maksimal dengan menggunakan aset perusahaan seefisien mungkin (Hardiningsih dalam Raningsih & Putra, 2015). Rasio yang rendah menunjukkan bahwa perusahaan beroperasi tidak maksimal terhadap investasi pada asetnya, sebaliknya semakin tinggi rasio ini maka perusahaan dikatakan semakin efisien menggunakan aset tersebut (Wiagustini dalam Raningsih & Putra, 2015). Penelitian ini menggunakan *assets turnover* sebagai alat ukur dari rasio aktivitas untuk mengetahui perputaran persediaan dalam satu periode.

Laporan arus kas juga dapat dijadikan tolak ukur untuk menilai kinerja suatu perusahaan (Yuliantari W. & Sujana, 2014). Arus kas yang diteliti dalam penelitian ini adalah arus kas bersih dari kegiatan operasi (*net operating cash flow*) yang merupakan alat ukur yang dapat menentukan apakah kegiatan operasi

perusahaan dapat menghasilkan arus kas yang cukup untuk melunasi pinjaman, memelihara kemampuan operasi perusahaan, membayar dividen dan melakukan investasi baru tanpa mengandalkan sumber pendanaan dari luar.

Ukuran perusahaan (*firm size*) mencerminkan besar kecilnya perusahaan yang dilihat dari total aset perusahaan (Han & Lesmond dalam Raningsih & Putra, 2015). Menurut Sujoko dan Soebiantoro dalam Raningsih & Putra (2015), ukuran perusahaan (*firm size*) yang semakin besar mencerminkan pertumbuhan yang baik pada perusahaan tersebut yang dapat dilihat dari besarnya aset perusahaan. Besar kecilnya perusahaan akan memengaruhi kemampuan dalam menanggung risiko yang mungkin timbul akibat berbagai situasi yang dihadapi perusahaan berkaitan dengan operasinya (Ismail dalam Adiwiratama, 2012).

Penelitian sebelumnya menggunakan berbagai macam variabel dalam penelitiannya. Berdasarkan uraian di atas, penulis memilih untuk meneliti beberapa variabel yang dianggap paling dominan memengaruhi *return* saham. Variabel tersebut diantaranya ialah rasio aktivitas, arus kas bersih dari kegiatan operasi, dan ukuran perusahaan.

Hasil penelitian yang dilakukan oleh Yuliantari W. & Sujana (2014) menyatakan bahwa *total asset turnover* berpengaruh positif terhadap *return* saham. Namun, pada hasil penelitian serupa yang dilakukan oleh Antara, Sepang & Saerang (2014) menyatakan bahwa *total asset turnover* tidak berpengaruh terhadap *return* saham.

Hasil penelitian yang dilakukan oleh Putra & Mimin (2016) menyatakan bahwa arus kas operasi berpengaruh positif terhadap *return* saham. Namun, hasil

penelitian yang dilakukan oleh Adiwiratama (2012) menyatakan bahwa arus kas operasi tidak berpengaruh terhadap *return* saham.

Hasil penelitian yang dilakukan oleh Yuliantari W. & Sujana (2014) menyatakan bahwa ukuran perusahaan (*firm size*) berpengaruh positif terhadap *return* saham. Namun, hasil penelitian dari Adiwiratama (2012), menyatakan ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap *return* saham.

Kesimpulan dari penelitian-penelitian sebelumnya terkait dengan *return* saham yang dikemukakan para peneliti selalu berbeda-beda. Hal ini kemungkinan disebabkan oleh perbedaan objek penelitian dan periode penelitian. Oleh karena itu pada penelitian ini, penulis tertarik untuk melakukan penelitian serupa dengan objek dan kriteria yang berbeda.

Penelitian ini memilih perusahaan yang terdaftar di BEI dengan indeks LQ45 sebagai objek penelitian karena dianggap memiliki kinerja perusahaan yang baik dengan *return* saham yang cenderung meningkat dari tahun ke tahun.

Berdasarkan uraian latar belakang tersebut, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul **“Pengaruh Rasio Aktivitas, Arus Kas Operasi dan Ukuran Perusahaan Terhadap *Return* Saham pada Perusahaan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia dengan Indeks LQ45 periode 2013—2016”**.

1.2. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka rumusan masalah untuk penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Apakah terdapat pengaruh rasio aktivitas terhadap *return* saham pada perusahaan yang terdaftar di BEI dengan indeks LQ45 periode 2013—2016?
2. Apakah terdapat pengaruh arus kas operasi terhadap *return* saham pada perusahaan yang terdaftar di BEI dengan indeks LQ45 periode 2013—2016?
3. Apakah terdapat pengaruh ukuran perusahaan terhadap *return* saham pada perusahaan yang terdaftar di BEI dengan indeks LQ45 periode 2013—2016?
4. Apakah terdapat pengaruh rasio aktivitas, arus kas operasi dan ukuran perusahaan terhadap *return* saham pada perusahaan yang terdaftar di BEI dengan indeks LQ45 periode 2013—2016?

1.3. Tujuan Penelitian

Berdasarkan latar belakang di atas, maka tujuan untuk penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui seberapa besar pengaruh rasio aktivitas terhadap *return* saham pada perusahaan yang terdaftar di BEI dengan indeks LQ45 periode 2013—2016.
2. Untuk mengetahui seberapa besar pengaruh arus kas operasi terhadap *return* saham pada perusahaan yang terdaftar di BEI dengan indeks LQ45 periode 2013—2016.

3. Untuk mengetahui seberapa besar pengaruh ukuran perusahaan terhadap *return* saham pada perusahaan yang terdaftar di BEI dengan indeks LQ45 periode 2013—2016.
4. Untuk mengetahui besar pengaruh rasio aktivitas, arus kas operasi dan ukuran perusahaan terhadap *return* saham pada perusahaan yang terdaftar di BEI dengan indeks LQ45 periode 2013—2016.

1.4. Manfaat Penelitian

Dalam melakukan penelitian ini, penulis berharap hasil dari penelitian ini dapat berguna bagi berbagai pihak, diantaranya:

1. Bagi Peneliti

Bagi peneliti berguna untuk menambah wawasan peneliti khususnya mengenai pengaruh rasio aktivitas, arus kas operasi dan ukuran perusahaan terhadap *return* saham pada perusahaan, selain itu juga sebagai sarana bagi peneliti untuk mengembangkan dan menerapkan ilmu pengetahuan yang diperoleh selama perkuliahan di Universitas Kristen Maranatha.

2. Bagi Akademisi

Penelitian ini diharapkan memberikan wawasan bagi para akademisi sebagai sarana pengembangan ilmu pengetahuan di bidang keuangan, khususnya mengenai pengaruh rasio aktivitas, arus kas operasi dan ukuran perusahaan terhadap *return* saham pada perusahaan.

3. Bagi Praktisi

Bagi praktisi terlebih bagi para calon investor, penelitian ini diharapkan berguna untuk memberikan informasi tentang penilaian kinerja keuangan perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) dengan indeks LQ45. Hasil penelitian ini juga diharapkan dapat dijadikan sebagai bahan masukan lebih lanjut dalam melakukan investasi.

